

Bab 1

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Penelitian

Setiap manusia memiliki kebutuhan dalam hidupnya. Pada masa sekarang ini, kebutuhan manusia semakin berkembang seiring dengan berkembangnya zaman. Manusia memiliki kebutuhan yang mutlak harus dipenuhi yang disebut juga kebutuhan primer yakni sandang, pangan dan tempat tinggal. Dengan banyaknya kebutuhan manusia tersebut, maka banyak bermunculan penyedia kebutuhan.

Seiring berkembangnya zaman, dimana semakin banyak munculnya perusahaan-perusahaan penyedia kebutuhan, menyebabkan semakin sulitnya suatu perusahaan untuk bersaing di dalam pasar. Persaingan antar perusahaan yang semakin ketat, mewajibkan setiap perusahaan untuk melakukan inovasi dan pengembangan dalam usahanya untuk meningkatkan profit dan eksistensinya dalam pasar.

Pada perusahaan manufaktur, pendapatan perusahaan diperoleh dari penjualan produk yang diproduksi perusahaan tersebut. Penjualan yang dilakukan oleh perusahaan dapat dilakukan dengan cara tunai atau kredit. Penjualan kredit menimbulkan piutang yang diharapkan menjadi kas di masa yang akan datang sehingga siklus penjualan dan penagihan piutang menjadi siklus penting dan memerlukan sistem pengendalian intern yang memadai.

Pengendalian Internal adalah suatu fungsi yang dirancang dan dilaksanakan manajemen untuk memberikan keyakinan yang memadai bahwa tujuan dan sasaran penting perusahaan telah tercapai. (Bodnar ,2001:129). Tujuan pelaksanaan sistem pengendalian intern terdiri atas keandalan laporan keuangan, efektifitas dan efisiensi operasi perusahaan, dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Sistem pengendalian internal yang *qualified* dapat mengurangi resiko timbulnya kesalahan baik yang disengaja maupun tidak disengaja dan membantu perusahaan menemukan masalah serta mengatasinya sedini mungkin.

Pengendalian internal yang andal diperlukan pada seluruh aktivitas operasi perusahaan. Tetapi dalam prakteknya dapat saja hanya ditekankan pada suatu bagian tertentu yang kompleks dan memiliki resiko penyimpangan yang tinggi. Pada perusahaan manufaktur dimana pendapatan perusahaan yang utama datang dari penjualan, maka aktivitas penjualan sangat diharapkan berkembang karena dengan berkembangnya penjualan yang dilakukan perusahaan maka *profit* juga diharapkan meningkat dan dapat mempertahankan eksistensi perusahaan tersebut.

Namun yang terjadi dalam masa sekarang, perusahaan banyak melakukan penjualan secara kredit sehingga mengakibatkan timbulnya jumlah piutang dalam jumlah yang relatif besar. Keberadaan piutang yang tidak likuid menyebabkan perusahaan masih menghadapi kemungkinan rugi jika piutang tidak tertagih atau tertunda pembayarannya sehingga untuk menghindari piutang tidak

tertagih, perusahaan harus mengelola piutang melalui prosedur dan kebijakan tertentu, yang dalam pelaksanaannya dibutuhkan pengendalian intern.

Piutang dan kas merupakan bidang yang rawan bagi kekeliruan rutinitas, penyalahgunaan dan kolusi. Ada berbagai kemungkinan *irregularity* (ketidakberesan) yang dapat terjadi dalam siklus penagihan piutang diantaranya adalah penjualan fiktif untuk meningkatkan *revenue* perusahaan, kecurangan yang dilakukan pegawai dengan tidak mencatat piutang yang telah diterima. Oleh karena itu pengendalian internal yang andal dalam siklus penagihan piutang dibutuhkan. Karena dengan sistem pengendalian internal yang andal perusahaan dapat meminimalisasi *irregularity* (ketidakberesan) dan *errors* (kesalahan) dalam siklus penagihan piutang perusahaan.

Bedasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan membuat skripsi dengan judul ***"Peranan Sistem Pengendalian Intern dalam Usaha Meningkatkan Efektifitas dan Efisiensi Penagihan Piutang Perusahaan."*** dengan melakukan studi kasus pada PT Tiga Bintang Manunggal.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah disebutkan diatas, maka dalam skripsi ini peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

- Apakah perusahaan telah menerapkan pengendalian internal atas siklus pengihan piutang?
- Kelemahan-kelemahan apa saja yang menghambat dalam siklus penagihan piutang perusahaan?
- Bagaimana peranan sistem pengendalian internal perusahaan dalam meningkatkan efesiensi dan efektifitas siklus penagihan piutang perusahaan?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian.

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan peneliti, maksud dan tujuan dari penelitian yang dilakuan peneliti adalah:

- Mengetahui apakah perusahaan telah menerapkan pengendalian internal atas siklus penagihan piutang.
- Mengetahui kekuatan dan kelemahan yang ada dalam pengendalian internal siklus penagihan piutang perusahaan.
- Mengetahui peranan pengendalian internal perusahaan dalam meningkatkan efesiensi dan efektifitas siklus penagihan piutang perusahaan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Peneliti berharap bahwa hasil penelitian ini dapat berguna bagi banyak pihak diantaranya:

1. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini diharapkan peneliti memperoleh gambaran mengenai praktek pengendalian internal di dalam perusahaan sebagai pendukung teori yang telah peneliti dapatkan di bangku kuliah dan juga untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh sidang sarjana ekonomi di Universitas Kristen Maranatha.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi manajemen PT Tiga Bintang Manunggal mengenai kekuatan dan kelemahan pengendalian internal yang ditetapkan perusahaan, sehingga manajemen dapat mempertimbangkan kembali kebijakan dan prosedur yang telah diambil sebagai dasar perbaikan dan penyempurnaan atas kelemahan yang ada.

3. Bagi Pihak Lain.

Hasil dari penelitian diharapkan dapat dijadikan sumber pemahaman mengenai pengendalian internal dalam siklus penagihan piutang beserta permasalahannya, dapat menambah wawasan dan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan tinjauan pustaka untuk kepentingan lain.

1.5 Kerangka Pemikiran dan Hipotesa

Setiap perusahaan didirikan dengan harapan perusahaan itu dapat berdiri untuk jangka waktu yang tidak terbatas. Untuk itu perusahaan harus menghasilkan pendapatan yang merupakan hal yang penting bagi kelangsungan hidup perusahaan, selain untuk pendapatan, perusahaan juga harus dapat mempertahankan eksistensinya di pasar. Karena hal tersebut merupakan hal yang terpenting dalam kelangsungan hidup dan perkembangan operasi perusahaan.

Penjualan merupakan salah satu aktivitas terpenting perusahaan yang menunjang tercapainya tujuan perusahaan yakni mencari keuntungan yang sebesar-besarnya. Lewat penjualan perusahaan dapat memperoleh pendapatan. Pendapatan yang diperoleh perusahaan digunakan untuk mengelola perusahaan dan laba yang diperoleh perusahaan digunakan untuk mengembangkan perusahaan.

Dengan semakin berkembangnya perusahaan, transaksi-transaksi penjualan yang terjadi dalam perusahaan lebih banyak dilakukan secara kredit. Penjualan kredit dapat memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan dalam usahanya mempertahankan eksistensinya di dalam pasar, karena dapat menarik dan mempertahankan pelanggan serta meningkatkan penjualan dan juga profit.

Namun di sisi lain penjualan kredit juga menimbulkan resiko bagi perusahaan. Resiko tersebut timbul jika piutang yang telah jatuh tempo, belum dilunasi oleh pelanggan. Adanya piutang tertunggak akan mengakibatkan munculnya piutang yang tidak tertagih. Hal tersebut akan mengakibatkan

berkurangnya laba perusahaan sehingga akan menghambat jalannya operasi perusahaan untuk jangka waktu panjang. Resiko terbesar adalah jika piutang tidak dapat ditagih dan akan menimbulkan kerugian perusahaan yang jumlahnya sangat material.

Pada masa awal perusahaan berdiri, kegiatan operasi perusahaan masih relatif sedikit sehingga kegiatan penagihan piutang dapat ditangani dan diperhatikan secara seksama, namun seiring berkembangnya perusahaan maka kegiatan operasi perusahaan juga akan semakin kompleks sehingga dibutuhkan suatu sistem pengendalian intern yang dapat mengurangi resiko terjadinya ketidakberesan dan kesalahan dalam siklus penagihan piutang.

Pengendalian intern dibutuhkan untuk mengurangi eksposur terhadap resiko. Eksposur mencakup potensi dampak finansial akibat suatu kejadian dikalikan dengan probabilitas terjadinya kejadian tersebut. Eksposur melekat dalam setiap organisasi dan dapat diakibatkan oleh berbagai sebab. Pengendalian intern berguna untuk mengurangi eksposur, tetapi pengendalian intern tidak dapat mempengaruhi penyebab terjadinya eksposur. (Hopwood, 2004:169)

Perusahaan membutuhkan sistem pengendalian internal dalam kegiatannya, dikarenakan pengendalian intern ialah suatu fungsi yang dirancang dan dilaksanakan manajemen untuk memberikan keyakinan yang memadai bahwa tujuan dan sasaran perusahaan telah tercapai. Tujuan perusahaan yang dimaksud adalah reliabilitas laporan keuangan, efektifitas dan efesiensi operasi dan kesesuaian dengan hukum. (Bodnar,2000:129).

Proses Pengendalian Internal terdiri dari lima elemen yaitu lingkungan penendalian, informasi dan komunikasi, penaksiran resiko, aktivitas penendalian, dan pengawasan. (Bodnar,2000:130). Perusahaan dalam merancang konsep pengendalian internal juga harus berdasarkan pada konsep berikut yaitu premis tanggung jawab dan premis jaminan yang masuk akal. (Bodnar, 2000:129).

Pengendalian yang andal perusahaan dapat mengurangi kesalahan yang disengaja maupun yang tidak disengaja dan membantu perusahaan menemukan masalah serta membantu mengatasinya sedini mungkin. Namun sistem pengendalian intern tidak dapat sepenuhnya menjamin dapat menghilangkan resiko tersebut. (Bodnar,2000,123). Sistem pengendalian intern yang baik akan menjamin keamanan kekayaan para investor dan kreditur yang ditanamkan pada perusahaan, akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya,mendorong efesiensi operasi perusahaan serta dipatuhinya kebijakan manajemen (Mulyadi ,2000,164)

Menyoroti banyaknya perusahaan yang melakukan penjualan secara kredit dan semakin kompleksnya operasi perusahaan maka dalam skripsi ini akan dibahas tentang peranan sistem pengendalian intern dalam siklus penjualan dan penagihan piutang. Menurut kamus istilah akuntansi arti penjualan (*sales*) adalah penerimaan yang diperoleh dari pengiriman barang atau dari pelayanan dalam bursa sebagai bahan pertimbangan. (Joel G Siegel, 1994, 404). Dan piutang adalah jumlah yang akan masuk ke dalam rekening perusahaan dari pelanggan

yang telah membeli barang dagangan atau telah menerima pelayanan jasa (Joel G Siegel,1994,12)

Sistem pengendalian internal yang baik akan membuat siklus penjualan dan penagihan piutang menjadi efisien. Hal tersebut sesuai dengan salah satu tujuan sistem pengendalian internal yaitu mendorong efisiensi (Mulyadi,2000,164)

PT. Tiga Bintang Manunggal adalah perusahaan textile dengan spesialisasi spinning atau pemintalan benang. PT. Tiga Bintang Manunggal menjual hasil produksinya pada pabrik-pabrik tenun di Bandung dan sekitarnya. Penjualan yang dilakukan semuanya merupakan penjualan kredit, maka dari itu siklus penagihan piutang yang efektif dan efisien diperlukan seluruh penjualan yang dilakukan secara kredit.

Berdasarkan rerangka pemikiran di atas, penulis dapat merumuskan hipotesa penelitian sebagai berikut

H1: Sistem pengendalian intern berperan meningkatkan efektifitas dan efisiensi siklus penagihan piutang perusahaan

H0: Sistem pengendalian intern tidak berperan meningkatkan efektifitas dan efisiensi siklus penagihan piutang perusahaan.

1.6 Metode Penelitian

Metode penelitian yang dipilih peneliti adalah metode deskriptif analitis dengan pendekatan studi kasus yang dilakukan dengan cara mengumpulkan

data untuk disajikan kembali dan dianalisis sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai objek yang diteliti, kemudian ditarik kesimpulan.

Dengan melakukan penelitian deskriptif analitis, pembahasan dalam penelitian ini akan dilakukan secara kualitatif, dengan membandingkan kriteria yang ditemukan pada penelitian yang dilaksanakan dengan apa yang terdapat pada teori dan literatur-literatur yang ada

Data yang dibutuhkan peneliti dalam penelitian ini ada dua yaitu data primer dan data sekunder

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari penelitian lapangan (*Field Research*), data ini berisikan mengenai informasi tentang aktivitas yang sekarang terjadi dalam obyek penelitian. Langkah-langkah yang dapat digunakan dalam memperoleh data primer:

- a. Wawancara (*Interview*)

Merupakan suatu langkah dalam penelitian berupa proses komunikasi verbal untuk memperoleh data atau informasi dari seseorang atau kelompok

- b. Observasi

Melakukan pengamatan atas pelaksanaan sistem informasi akuntansi dan pengendalian intern perusahaan

- c. Dengan mengumpulkan dokumen-dokumen dari perusahaan tersebut yang berguna dalam menunjang penelitian ini.

d. Kuesioner

Berupa daftar pertanyaan yang ditujukan kepada karyawan yang bersangkutan dengan penelitian ini.

2. Data Sekunder

Data yang tidak bersumber dari sumber pertama, merupakan data yang telah tersusun dalam bentuk dokumen tertulis. Berasal dari literatur-literatur, studi kepustakaan, dan lain lain untuk membandingkan teori yang ada dengan kenyataan yang ditemukan dilapangan.

1.7 Waktu dan Tempat Penelitian.

Tempat penelitian yang juga ditentukan sebagai objek penelitian adalah PT Tiga Bintang Manunggal *Textile Industries and Trading Company* yang beralamatkan di Desa Kahuripan Kecamatan Cimanggung, Sumedang. PT Tiga Bintang Manunggal bergerak dalam bidang industri pembuatan benang tekstil dan juga perdagangan bahan baku. Data yang diperoleh dari PT Tiga Bintang Manunggal merupakan data primer. Peneliti melakukan studi kepustakaan di Perpustakaan Univesitas Kristen Maranatha dan Universitas Katolik Parahyangan untuk mendapatkan data sekunder yang diperlukan. Waktu penelitian dilakukan peneliti pada bulan November 2006.